

Analisis Semiotika Ferdinand De Saurre Pesan Dakwah Pada Film “Mengejar Surga”

Tanzilal¹, Abdur Razzaq² dan Manalullaili³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; tanzilalizwarb2@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; manalullaili_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: : Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotika Ferninanda De Saussurre Pesan Dakwah Pada Film Mengejar Surga” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dakwah yang merupakan salah satu upaya dalam mensyiarkan Islam. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, di era modern seperti ini da’i harus kreatif dalam memilih media serta mampu memanfaatkan teknologi agar pesan yang ingin disampaikan kepada mad’udapat diterima dengan baik. Dalam penelitian ini media tersebut ialah film “Mengejar Surga yang terdapat pesan-pesan dakwah tentang perjuangan, doa, dan ikhtiar serta kematian, jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deksriptif dengan menggunakan teknik analisis isi (Analisisi content), Penelitian ini juga didasari oleh teori semiotika Ferdinand De Saussurre yaitu konsep petanda (signifier) dan petanda (signifield). Hasil penelitian ini menjawab permasalahan di atas, didapati beberapa pesan dakwah yaitu tentang wali nikah, kematian hinggna ikhtiar.

Kata Kunci: Film Mengejar Surga, Media Dakwah, Pesan Dakwah

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.179>

*Correspondensi: Tanzilal, Abdur Razzaq dan Manalullaili

Email: tanzilalizwarb2@gmail.com
abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id
manalullaili_uin@radenfatah.ac.id

Received: 07-01-2024

Accepted: 13-01-2024

Published: 14-01-2024



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research is entitled “Semiotic Analysis of Ferninanda De Saussurre’s Da’wah Message in the Film Chasing Heaven”. This research is motivated by da’wah which is one of the efforts to broadcast Islam. Da’wah is an obligation for every Muslim, in this modern era da’i must be creative in choosing media and be able to utilize technology so that the message they want to convey to mad’u can be well received. In this research, the media is the film “Menjejar Surga which contains preaching messages about struggle, prayer, endeavor and death. This type of research is descriptive qualitative using content analysis techniques. This research is also based on theory. Ferdinand De Saussurre’s semiotics is the concept of signifier and signified. The results of this research answered the problems above, we found several preaching messages, namely about marriage guardians, death and endeavors.

Keywords: Chasing Heaven Film, Da’wah Media, Da’wah Message

Pendahuluan

Sebagaimana yang sudah kita ketahui agama islam merupakan agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, Agama islam merupakan agama terakhir yang menjadi rahmat

bagi alam semesta (rahmatan lil' alamin) sebagai agama terakhir yang diturunkan, dan didakwahkan bukan hanya untuk masyarakat tertentu, seperti agama Yahudi dan Nasrani untuk bani isreal, bahkan bukan hanya untuk kepentingan manusia juga untuk kepentingan semua makhluk dimuka bumi ini (Murodi, 2013: 910).

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, dan bujukan, kepada k ebaikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seiring dengan tuntunan AlQur'an, Allah berfirman dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَنْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ إِخْرَسُهُمْ إِنَّ رَبَّكَ لَهٗ
أَعْلَمُ بِمَهْلِكِهِمْ سَبِيلًا وَمَهْلِكُهُمْ أَعْلَمُ بِالسَّبِيلِ الَّذِي هُوَ آخِرُ مَسَارِعِ السَّاعَاتِ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2009:281).

Dalam proses penyampaian dakwah, harus ada pembaharuan media dakwah, harus ada pembaharuan media dakwah, berdakwah tidak bias jika hanya terpaku pada media tradisional, kemajuan teknologi memberikan banyak pilihan bagi mubaligh untuk memilih media yang ingin digunakan untuk mengkomunikasikan dakwahnya. Karena media dakwah dikaitkan dengan subjek dakwah, objek dakwah dan materi dakwah, artinya media dakwah memiliki peran yang sangat penting disini (Syarifuddin & Riyadi, 2021; Putri & Nasir, 2022; Fitra et al., 2023).

Saat ini dunia sudah memasuki era modern sehingga dalam penyampaian dakwah sudah banyak mengalami perkembangan, berdakwah tidak hanya dilakukan dengan berceramah dari mimbar ke mimbar melainkan dakwah dapat dilakukan dengan memanfaatkan media massa yang bersifat audio visual salah satu contohnya adalah film. Film adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menghibur sekaligus memberikan pengaruh pada penonton film bersifat fleksibel artinya bias ditonton oleh semuakalangan masyarakat, film itu sendiri merupakan gabungan antara video, audio, dan gambar untuk mengungkapkan makna yang terdapat dalam film tersebut (Wartono & Farisi, 2020; Rs et al., 2022; Afifah & Kurniati, 2022).

Film Merupakan salah satu media massa yang biasa digunakan sebagai sarana untuk menggambarkan kehidupan social di masyarakat. Film sebagai salah satu atribut komunikasi massa merupakan media yang paling efektif. Film merupakan salah satu kreasi budaya yang banyak memberikan gambaran tentang kehidupan dan pelajaran penting bagi masyarakat (Uinsatu, 2022; Supiandi, 2020; Sulfika, 2020; Arrosyid & Halwati, 2022). Film juga merupakan salah satu media yang paling efektif. Dengan kualitas suara dan gambar yang ditampilkan, film merupakan media yang sangat efektif untuk memaparkan pemikiran kognitif manusia (Algiyatun Desi, 2019: 1).

Pengaruh film terhadap jiwa seseorang sangat besar. ini terlihat dari perilaku dan cara mereka berpakaian, makan, minum, duduk, berbicara, bahkan berjalan seperti layaknya

bintang film yang diidolakan. Dalam banyak kajian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara sinema dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk kepribadian dan sikap masyarakat sesuai dengan pesan yang mendasarinya, tidak pernah sebaliknya (Perdana & Alfian, 2022; Saidaturrahmah, 2022; Mahdaniar & Surya, 2022). Kritik yang timbul terhadap perspektif ini didasarkan pada argument bahwa film merupakan potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas perkembangan masyarakat untuk kemudian ditayangkan dalam film, sebagai cerminan masyarakat. Ini tampaknya merupakan sudut pandang yang biasanya paling mudah dipahami dan diterima (Ali Musyafak, 2013:7).

Dakwah dengan memanfaatkan media film, film lebih komunikatif karena materi dakwah dapat dituangkan dalam sebuah scenario yang menarik dan menyentuh keberadaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu film yang mengandung unsur religi dan pesan dakwah didalamnya adalah film "Mengejar Surga".

Dengan adanya media sosial komunikasi dan penyebaran informasi terjadi sangat cepat sehingga seorang konsumen akan semakin ingin mengetahui suatu informasi dengan cepat dan dapat diakses kapanpun. Semenjak munculnya akan hal tersebut masyarakat pun semakin mudah terhubung untuk saling berinteraksi. Mereka berkomunikasi, berperilaku, bekerja, dan berpikir sebagai masyarakat digital (digital native) (Supratman, 2018).

Film "Mengejar Surga" mengandung banyak pesan dakwah didalamnya, secara teoritis penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan pesan dakwah tersebut berdasarkan teori Semiotika Ferdinand De Saussure, dimana terdapat petanda (signifier) dan petanda (signified), petanda disini berupa teks dialog yang ada dalam film tersebut, sedangkan petanda adalah konsep makna dari petanda (Darisman et al., 2020; Fadillah, 2023; Harahap & Hendra, 2022).

Film "Mengejar Surga" menceritakan kisah seorang wanita bernama Atikah. Kehidupan Atikah tidak seberuntung teman-temannya. Ia hanya dibesarkan oleh sang ibu seorang diri. Sementara itu, ia tidak pernah berjumpa dengan ayahnya. Namun, karena sudah memasuki usia dewasa, Atikah memutuskan untuk menikah dengan seorang pria bernama Iqbal. Cerita yang diangkat dalam film "Mengejar Surga" ini merupakan kisah nyata. Indra MS selaku produser dari film tersebut telah memberikan konfirmasi, mereka memberikan pernyataan jika cerita film ini merupakan kisah seorang teman yang menginspirasi.

Kisah Atikah yang mencari sang ayah "Mengejar Surga" merupakan film gerapan sutradara kondang Bambang Driars. Film dengan genre drama dan religi ini sebelumnya pernah mengalami penundaan. Bahkan, untuk tayang di bioskop, film ini harus menunggu hingga dua tahun lamanya. Hal ini lantaran kondisi pandemi Covid-19 yang semakin parah. Tidak hanya jalan cerita ataupun sinopsis film Mengejar Surga yang menarik dan menginspirasi saja, dalam film ini juga, terdapat sederet bintang yang turut memeriahkannya. Pemeran tokoh Atikah dalam film ini adalah Jessica Mila. Seperti yang

kita tahu, sebelum menjadi tokoh utama dalam film mengejar surga, jessica mila sudah lebih dulu membintangi beberapa judul film lainnya.

Film "Mengejar Surga" awalnya dirilis pada 10 Maret 2022, namun karena peningkatan kasus wabah corona pada bulan februari akhirnya jadwal rilis film Mengejar Surga terpaksa ditunda dan akhirnya baru tayang di akhir bulan Mei 2022. Kisah bermula saat atikah (Jessica Milla) yang sudah tumbuh saat dewasa, ingin menikah dengan iqbal (Al-Ghazali). Kemudian ayah atikah telah meninggalkannya dan ibunya sejak sebelum ia lahir, butuh waktu selama 20 tahun untuk atikah mengetahui keberadaan ayahnya yang ternyata selama ini tinggal di Belanda. Saat atikah nekat untuk mencari ayahnya diluar negeri, ayahnya tidak siap untuk menerima kenyataan yang ada. Ibunya pun merestui kepergian atikah, dari sinilah pencarian atikah dimulai. Dengan niat yang kuat, atikah merasa yakin akan menemukan ayahnya, walaupun hanya berbekal foto, kaset, surat dan cincin (Khamim et al., 2023; Cynthia, 2020; Mustofa et al., 2021).

Film ini dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian karena, film ini mengandung pesan moral yaitu proses kehidupan kadang tidak sesuai yang diharapkan, namun jangan berhenti berharap karena itulah jalan menuju sebuah keberhasilan, tidak ada keberhasilan tanpa adanya usaha dan mengandung pesan-pesan dakwah didalamnya, sehingga dapat memotivasi para penonton khususnya anak muda zaman sekarang bahwa jika ingin berjuang untuk cinta sejati, maka haruslah mengambil resiko yaitu dengan penuh pengorbanan, seperti yang terdapat pada film "Mengejar Surga" ini yaitu perjuangan atikah mencari ayahnya untuk menjadi wali nikah dipernikahannya dimana seorang muslim, tidak sah apabila ayahnya masih hidup tidak menyaksikan anaknya menikah, Vice President Digital Telkomsel Nirwan Lesmana mengatakan kehadiran film orisinal "Mengejar Surga" merupakan langkah perusahaan untuk berupaya memperkuat pertumbuhan industri film tanah Air. Film orisinal ini menjadi salah satu bukti nyata komitmen MAXsteam yang terus menghadirkan kualitas dari setiap konten yang dihadirkan. "tentunya ini menjadi salah satu capaian penting bagi kami dalam memperkuat industri perfileman Indonesia sekaligus menjadikan MAXsteam sebagai platform over the top (OTT), sekaligus menjadi penyedia konten orisinal yang mampu bersaing secara global," kata Nirwan dalam siaran pers, Rabu (25/5/2022) (CNBC Indonesia.com).

Menariknya dalam film Mengejar Surga ini, Jessica Milla yang memerankan tokoh atikah berpenampilan sebagai wanita muslimah lengkap dengan hijab. Seperti yang kita tahu, Jessica Milla sendiri merupakan Non Muslim dalam kehidupan aslinya (Fakta film mengejar surge).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti film "Mengejar Surga" ini sebagai motivasi dan pelajaran dari kisah tersebut agar dapat diambil nilai-nilai dakwah dan pesan moral kehidupan didalamnya mulai dari cinta sejati, kerinduan, kesetiaan, dan harapan yang terus diuji dengan keputusan sehingga dapat diambil nilai-nilai moral, pelajaran dan pesan dakwah didalam film tersebut.

Metode

Jenis Penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. (Zuchri: 25). Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Memang, pendekatan kualitatif menjadi populer, terutama dalam bidang psikologi sosial dan sosiologi, juga dalam bidang pendidikan, setelah banyak ahli-ahli terkait merasakan banyaknya kelemahan dari penelitian yang dilakukan dalam bidang-bidang tersebut, yang dilakukan di laboratorium dengan menggunakan eksperimen⁴ Jenis metode penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan identifikasi menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure ditemukan 11 pesan yang memuat nilai dakwah dan symbol simbol islam berikut :

1. Berdzikir kepada Allah swt

Ditampilkan dalam praktek langsung mengucapkan syukur Alhamdulillah, Masya Allah sebagai salah satu bentuk dzikir kepada Allah swt, sehingga mwmnuhi kriteria pesan dakwah dalam kategori da'wah bil haal.

2. Mengucap dan Menjawab Salam.

Ditampilkan dalam praktek langsung mengucap dan menjawab salam antara satu tokoh dengan tokoh lainnya sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dalam kategori dakwah bil haal.

3. Perjuangan dan ikhtiar.

Ditampilkan dalam dialog percakapan antara Atikah dan Fatma yang berjuang dan berikhtiar mencari ayahnya Atikah sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dalam kategori da'wah bil lisan

4. Meminta dan memohon pertolongan dari Allah swt.

Ditampilkan dalam bentuk praktek langsung yakni Atikah sholat dan berdo'a memohon kepada Allah agar ayahnya segera ditemukan dan dirinya dapat bertemu dengan ayahnya

sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dalam kategori sebagai dakwah bil haal dan masjid sebagai tempat tempat ibadah termasuk kriteria pesan dakwah dalam hal ini mensyi'arkan salah satu symbol bernuansa islami yakni masjid

5. Hijab sebagai penutup Aurat.

Dicantumkan sebagai objek atau referent yang merupakan unsur tambahan dalam proses penandaan analisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan menampilkan jilbab sebagai penutup aurat sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dalam hal ini mensyi'arkan kembali symbol identitas diri muslimah yakni jilbab.

6. Tidak Bersalaman dengan yang bukan mahram.

Ditampilkan dalam bentuk praktek langsung dengan menampilkan antara atikah dan laki-laki yakni Atikah menolak bersalaman langsung dengan lawan jenis termasuk kategori pesan dakwah da'wah bil haal.

7. Taubat, Penyesalan dan saling memaafkan

Ditampilkan dalam dialog berupa permohonan maaf dan penyesalan antara Nenek atikah kepadah Ratih (Anaknya). Sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah dalam kategori da'wah bil lisan.

8. Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil.

Ditampilkan dalam bentuk praktek langsung yakni berupa dialog bahwa atikah tidak sia-sia usaha nya telah berhasil menemukan jejak ayahnya. Sehingga pesan dakwah ini dikategorikan dalam dakwah bil lisan dan dakwah bil haal.

9. Kematian sebagai Peningat.

Ditampilkan dalam dialog dan praktek langsung (menyaksikan Nenek Atikah meninggal dunia) serta ziarah kubur sehingga memenuhi kriteria pesan dakwah termasuk kategori dakwah bil haal.

10. Pernikahan sebagai Pelengkap Agama

Ditampilkan dalam dialog berupa ijab qabul dan pernikahan antara mempelai laki-laki dan perempuan serta dihadiri saksi dan wali nikah menjadi sah menurut agama dan undang-undang, dikategorikan menjadi dakwah bil lisan.dan dakwah bil haal

11. Wali nikah sebagai Syarat Sah Nikah.

Ditampilkan dalam dialog berupa nasehat oernikahan dari ustadz bahwa syarat sah nikah harus ada wali, dan praktek langsung disini atikah menghadirkan wali yakni ayahnya menjadikan kategori dakwah bil lisan dan dakwah bil hal.

Simpulan

Film Mengejar Surga yang bergenre drama religi ini mengandung banyak pesan-pesan dakwah dan perjuangan mencari sang ayah yang sedari kecil tidak bertemu, hingga akhirnya Atikah bertemu dengan ayah kandungnya sehingga ia bisa melangsungkan pernikahannya dengan Iqbal dan ayahnya nya menjadi wali nikahnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapati pesan dakwah akidah, syari"ah dan akhlak.

1. Pesan Dakwah (Akidah)

Pesan akidah ini berdasarkan dari pokok keyakinan umat islam yakni rukun iman. Dalam film ini didapati pesan dakwah mengenai iman kepada

Allah swt dan iman kepada qadha dan qodar.

2. Pesan Dakwah (Syari"ah)

Pesan Syari"ah ini berdasarkan dari rukun islam dan beberapa perintah yang dianjurkan agama islam, dalam film ini didapati pesan dakwah mengenai kewajiban melaksanakan shalat, kewajiban menutup aurat, keutamaan mengucap alam, larangan bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram .

3. Pesan Dakwah (Akhlak)

Pesan dakwah akhlak yang didapati dalam film ini adalah mengenai tolong menolong, adab berterimakasih, memuliakan tamu, menjenguk orang yang sakit, mengingat Allah dengan cara bersyukur

Daftar Pustaka

Afifah, F. A., & Kurniati, N. (2022). Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2). Universitas Islam Bandung (Unisba). <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3363>

Arrosyid, H., & Halwati, U. (2022). Analisis Isi Kuantitatif Pesan Dakwah Adi Hidayat Dalam Video Youtube Kajian Dakwah: Tujuh Amalan Mendapatkan Surga Firdaus. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(1), 32–41. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali. <https://doi.org/10.52802/hjh.v6i1.257>

Cynthia, M. (2020). Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "Sebujur Bangkai" Rhoma Irama. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 2(1), 107–126. Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hadid. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapid.v2i1.62>

Dahlan, A. A. (Ed.). (Year not provided). *Ensiklopedi Hukum Islam*.

Darisman, S. F., Saepullah, U., & Tresnawaty, B. (2020). Pesan Dakwah Lingkungan Pada Foto Jurnalistik "Setahun Citarum Harum." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*,

20(1), 84–105. Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung. <https://doi.org/10.15575/anida.v20i1.8964>

Fadillah, M. R. (2023). Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Negeri 5 Menara. *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 13(1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <https://doi.org/10.32678/adzikra.v13i1.5670>

Fitra, F. insani, Kurniati, N., & Sholeh, N. S. M. (2023). Nilai-Nilai Dakwah Toleransi Umat Beragama dalam Film Dokumenter Jerussalem. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 3(1). Universitas Islam Bandung (Unisba). <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i1.6461>

Glasse, C. (2002). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Harahap, R. R., & Hendra, T. (2022). Pesan Dakwah dalam Film Rentang Kisah (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Journal of Da'wah*, 1(2), 209–236. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. <https://doi.org/10.32939/jd.v1i2.1514>

Khamim, N., Fitri, A. A., & Sobirin. (2023). Analisis Pesan Dakwah Tayangan “Untuk Apa Kita Hidup Di Dunia” Oleh Ustad Abdul Somad Pada Kanal Youtube Taman Surga. Net. *Journal of Islamic Studies*, 1(2), 143–152. Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. <https://doi.org/10.61341/jis/v1i2.012>

Magfiroh, L. (2019). *Joogja-NETPAC ASIAN FILM FESTIVAL (JAFF) sebagai Media Komunikasi dalam membangun citra jogha di kancah Perfilman ASIA Tahun 2018*. [Dissertation, Universitas Mercu Buana]

Mahdaniar, F., & Surya, A. (2022). Perumusan Etis Humor Dakwah Dalam Desain Pesan Dakwah. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 3(2), 291–312. Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hadid. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.194>

Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Rahmayeni, S. (2021). Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika). *KOMUNIKE*, 13(2), 223–234. State Islamic University (UIN) Mataram. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i2.4561>

Perdana, D. A., & Alfian, A. (2022). Strategi Pengelolaan Pesan Dakwah Kepada Mad'u Dalam Film “Guru-Guru Gokil.” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 15–30. IAIN BONE. <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3200>

Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publihing.

- Putri, N., & Nasir, M. A. (2022). Pesan-Pesan Dakwah dalam Film 99 Nama Cinta. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2). Universitas Islam Bandung (Unisba). <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3980>
- Rs, V. D., Junaidi, M., & Husein, U. (2022). Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Pendek Nilep. *Journal of Religion and Film*, 1(2), 134–151. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi. <https://doi.org/10.30631/jrf.v1i2.10>
- Saidaturrahmah, S. (2022). Pesan Dakwah Dosen IAI Al-Aziziyah Samalanga Melalui Media Sosial. *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 9(1), 64–69. Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. <https://doi.org/10.54621/jn.v9i1.377>
- Sulfika, S. (2020). Resepsi Masyarakat Milenial Terhadap Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Di Kabupaten Bone. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(2). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i2.11209>
- Supiandi, H. (2020). Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film “Sang Kiai” Karya Rako Prijanto. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3(2), 109. Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.805>
- Syarifuddin, M., & Riyadi, A. (2021). Makna Simbolis Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 12(1), 14–31. IAIN Langsa. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v12i1.2719>
- Uinsatu, F. D. (2022). Pesan Dakwah Dalam Film Ustad Milenial Terhadap Masyarakat Perkotaan. *Hikmah*, 16(1), 69–94. IAIN Padangsidimpuan. <https://doi.org/10.24952/hik.v16i1.5212>
- Wartono, M. N., & Farisi, L. Al. (2020). Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kebaikan Tanpa Sekat.” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 20(2), 125–146. Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung. <https://doi.org/10.15575/anida.v20i2.10085>